SINEKTIKA Jurnal Arsitektur

p-ISSN: 1411-8912
e-ISSN: 2714-6251
http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika

POTENSI KAMPUNG KEDUNGGUDEL SEBAGAI KAMPUNG WISATA DI KELURAHAN KENEP SUKOHARJO

Dina Putri Wijayanti
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: Dinawijayanti25598@gmail.com

Indrawati
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Kampung Kedunggudel di Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo memiliki banyak daya tarik yang terdiri dari daya tarik alam, budaya dan manusia. Kampung ini menarik untuk diangkat sebagai kampong wisata. Pengembangan kampung wisata diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta atraksi yang tepat untuk mengelola daya tarik yang ada, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik yang terdapat di Kampung Kedunggudel sehingga terpilih menjadi kampung wisata, serta mengetahui atraksi yang dapat dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung ini memiliki daya tarik alam, budaya dan manusia. Sarana prasarana yang tersedia yaitu akomodasi, toko kelontong, pasar tradisional, salon, jalan, listrik, air bersih, air minum, pelayanan informasi dan masjid. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum tersedia yaitu tempat makan, transportasi, papan petunjuk arah dan toilet umum. Atraksi yang tersedia sebatas pembelajaran, belum bersifat rekreatif. Keberhasilan pengembangan kampong ini menuntut adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah melalui keberagaman atraksi dan beragam sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kampung wisata.

KATA KUNCI: atraksi, potensi, sarana prasarana, wisata

PENDAHULUAN

Kampung Kedunggudel merupakan salah satu kampung di Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo yang memiliki banyak potensi. Beberapa potensi yang ada di kampung ini adalah potensi industri rumahan dan potensi sejarah. Potensi yang ada sesungguhnya dapat dikembangkan menjadi kampung wisata, dan tentunya menjadi magnet wisatawan untuk datang berkunjung. Pengelolaan potensi daerah menjadi kampong wisata, diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat kemampuan dalam berorganisasi dengan masyarakat lokal, dalam menghadapi wisatawan dalam jumlah besar. Pengembangan potensi ini memiliki peranan penting di masa yang akan datang karena dapat memberikan wawasan baru terhadap wisatawan dan memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kampung Kedunggudel Sukoharjo berada di pinggiran kota, yang melintas di dekatnya adalah Sungai Bengawan Solo. Industri rumahan yang berkembang adalah pembuatan batik dan *jenang* (makanan legit atau manis khas Jawa Tenah). Potensi lain adalah adanya fasilitas panduwisata kampung serta atraksi, namun masih kurang memadai, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan: 1) mengidentifikasi potensi yang terdapat di Kampung Kedunggudel sehingga menjadi destinasi wisata yang dipilih oleh masyarakat, 2) mengidentifikasi atraksi yang terdapat di Kampung Kedunggudel 3) mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang ada di Kampung Kedunggudel.

Kampung atau desa wisata merupakan tempat sekumpulan wisatawan tinggal sementara di sebuah kampong atau desa yang jauh dari perkotaan, dengan tujuan untuk mempelajari kehidupan dan lingkungan pedesaan dengan suasana tradisional (Pujani, 2017). Menurut Muliawan (dalam Atmoko, 2014) kriteria desa wisata yaitu:

1. Mempunyai potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas.
2. Mempunyai fasilitas pendukung yang memadai.
3. Mempunyai interaksi dengan wisatawan.
4. Masyarakat ikut berpartisipasi terhadap pengembangan desa wisata.

Menurut Karyono (dalam Atmoko, 2014) terdapat komponen pengembangan desa wisata yaitu: 1) Atraksi menurut Pearce (dalam Ramadhan, 2016) dibagi dibagi menjadi dua jenis yaitu pertama *Site Attraction* yang bersifat permanen dengan lokasi yang

tetap dan kegiatan atraksinya hanya dapat dinikmati di lokasi tersebut. Ada beberapa jenis atraksi fisik yaitu atraksi wisata alam, atraksi wisata buatan, amenitas/ fasilitas dan aksesbilitas. Kedua adalah *Event Attraction* yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat berpindah tempat, misalnya upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain-lain, 2) Akomodasi, 3) Unsur kelembagaan, 4) Fasilitas pendukung wisata, 5) Infrastruktur, 6) Transportasi, 7) Sumber daya alam dan 8) Social budaya.

Hary Hermawan (2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis potensi suatu daerah, yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, yaitu:

1. Potensi Alam adalah macam-macam flora fauna di suatu wilayah yang memiliki bentang alam.
2. Potensi Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah dan lainnya.
3. Potensi Manusia berupa tarian daerah, pertunjukan, pementasan seni budaya suatu daerah dan dapat berupa sumber daya yang turut serta dalam pengelolaan pariwisata.

Sementara itu menurut Ghani (2017) sarana untuk pariwisata dibagi menjadi tiga macam:

1. Sarana Pokok berupa *travel agent, tour operator,* angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, objek wisata dan atraksi wisata.
2. Sarana Pelengkap berupa toko kelontong, toko pakaian, salon dan lain-lain.
3. Sarana Penunjang spa, salon, *night club* dan lain-lain.

Adapun Rengkung (2019) mengatakan prasarana terdiri dari (1) Prasarana aksesbilitas meliputi jalan, jembatan dan pemberhentian transportasi (2) Instalasi listrik dan air bersih (3) Sistem irigasi (4) Prasarana kesehatan (5) Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di Kampung Kedunggudel. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dan memberikan beberapa pertanyan kepada responden sesuai fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data gambar di lapangan. Uraian data sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Aspek pengumpulan data

Fokus	Aspek yang dituju
Potensi alam	Sungai Bengawan Solo
Potensi budaya	Industri batik
	Industri jenang
Potensi manusia	Jasa
Sarana pokok	Tempat makan
	Akomodasi
Sarana pelengkap	Toko kelontong
	Pasar tradisional
Sarana penunjang	Salon
Aksesbilitas	Jalan
	Transportasi
	Papan petunjuk arah
Utilitas	Listrik
	Air bersih
	Persediaan air minum
	Toilet
Jaringan pelayanan	Pelayanan informasi
	Masjid
Site Attraction	Kunjungan pembelajaran

Sumber: data lapangan (2019)

Data dianalisis menggunakan metode SWOT sesuai tujuan dari penelitian (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Metode analisis data SWOT

Eksternal / Interal	*Opportunities (O)*	*Treaths (T)*
Strengths (S)	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Setyawan, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Kedunggudel, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Kampung Kedunggudel merupakan Kawasan prioritas Kelurahan Kenep yang menjadi prioritas penanganan dalam penyusunan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) yang meliputi 3 RW dan 11 RT dengan total luas wilayah 403.360 m^2. Wilayah penelitian meliputi sebagian besar pemukiman penduduk, tempat usaha

kecil berupa industri rumah tangga yang ada di RW 01, RW 02, dan RW 03 (lihat gambar 1).

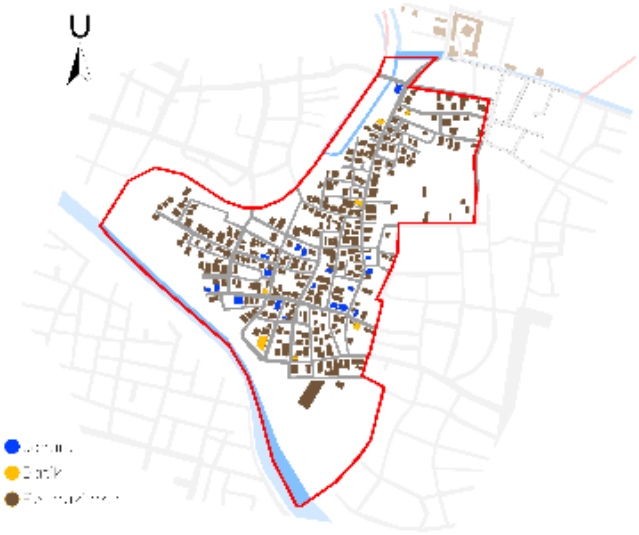

Gambar 1 Pemetaan industri rumah tangga
Sumber : Dokumen penulis, 2019

Jumlah wisatawan pada tahun 2019 mencapai 1 juta pengunjung. Kegiatan yang dilakukan pengunjung yaitu belajar dengan sistem *outing class* dan beberapa pelatihan dari berbagai universitas, seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Veteran, yang berkaitan dengan industri batik dan jenang. Pengunjung yang datang menggunakan kendaraan bis, kereta kelinci, mobil, dan sepeda motor.

Hasil Penelitian Analisa SWOT

Hasil analisis SWOT dilakukan terpisah, seperti terurai dalam Table 3 sampai Tabel 6.

Table 3 Hasil penelitian berdasarkan kekuatan

	Kekuatan *(Strengths)*
Sungai Bengawan Solo	Sungai Bengawan Solo memiliki sejarah yang sangat berkaitan dengan perkembangan industri rumah tangga yang ada di Kampung Kedunggudel ini.
Industri batik	Batik di kampung ini ada yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu motif batik Solo dan motif kebun jeruk seruh ayu.
Industri jenang	Pembuatan jenang di lakukan pada sore hari dan dijual di pasar pada pagi hari sehingga persediaan jenang selalu *fresh*. Jenang ini dibuat dari beras, ketan, gula jawa dan kelapa.
Jasa	Terdapat pemandu wisata dari masyarakat setempat. Bapak Agus Samiyono merupakan salah satunya karena beliau yang mendirikan paguyuban untuk mengembangkan potensi desa wisata.
Tempat makan	Tersedia tempat makan berupa angkringan yang sederhana.
Akomodasi	Sudah tersedia akomodasi berupa penginapan di rumah warga. Jumlah penginapan dapat menyesuaikan jumlah wisatawan yang akan menginap.
Toko kelontong	Toko kelontong yang tersedia berjumlah kurang lebih 10 toko sehingga tidak sulit menemukannya.
Pasar tradisional	Terdapat pasar tradisional yang menjual berbagai keperluan dapur dan rumah tangga.
Salon	Salon memiliki pelayanan aneka perawatan rambut, rias pengantin dan fotografi *wedding*.
Jalan	Jalan masuk utama melalui Jl. KH Samanhudi dapat dilewati bus pariwisata. Kondisi jalan baik tidak berlubang.
Transportasi	Terdapat transportasi umum untuk menuju Kampung Kedunggudel.
Papan petunjuk arah	Papan petunjuk tersedia di gerbang masuk di Jl KH Samanhudi.
Listrik	Aliran listrik di Kampung Kedunggudel sudah merata ke seluruh rumah warga.
Air bersih	Ketersediaan air bersih di Kampung Kedunggudel melimpah.
Persediaan air minum	Persediaan air minum mudah ditemui di toko kelontong sekitar.
Toilet	Toilet umum hanya ada di masjid yang berada di kampung ini.
Pelayanan informasi	Untuk saat ini pusat pelayanan informasi dapat dijumpai di kantor Pokdarwis yang berada di komplek Kelurahan Kenep.
Masjid	Masjid Darussalam merupakan masjid tertua di kampung ini dan peninggalan para alim ulama. Berdiri sejak zaman penyebaran agama Hindu Budha di Jawa.
Kunjungan pembelajaran	Wisatawan dapat melakukan kunjungan sambil belajar proses pembuatan batik dan jenang di rumah produksi dipandu oleh pemandu wisata maupun pemilik usaha.

Sumber : analisis penulis, 2019

Table 4 Hasil penelitian berdasarkan kelemahan

	Kelemahan *(Weakness)*
Sungai Bengawan Solo	Sungai ini belum difungsikan kembali sebagai objek wisata dikarenakan kurangnya kerjasama pengelolaan antara pemerintah dan masyarakat dan sedikitnya jumlah pengunjung.
Industri batik	Tidak ada ciri khas lokal motif batik, dimana setiap pemilik batik memiliki motif masing-masing yang berbeda.
Industri jenang	Jenang hanya bisa bertahan 2-3 hari jika tidak disimpan di kulkas.
Jasa	Belum banyak pemandu wisata yang tersedia.
Tempat makan	Tempat makan yang tersedia hanya mampu menampung sekitar 20 orang.

	Kelemahan *(Weakness)*
Akomodasi	Belum banyak rumah warga yang menyediakan rumahnya sebagai penginapan. Tetapi selalu diusahakan sesuai kebutuhan.
Toko kelontong	Kurang lengkap barang yang dijual
Pasar tradisional	Jam buka pedagang pasar kurang lama.
Salon	Hanya terdapat satu salon dalam kampung ini.
Jalan	Lebar jalan hanya dapat dilewati bus untuk satu arah. Sedikit kesulitan untuk dilewati bus dua arah.
Transportasi	Transportasi umum hanya menjangkau sampai gerbang masuk ke Kampung Kedunggudel dan tidak melintas di dalam kampung. Tidak tersedia transportasi wisata.
Papan petunjuk arah	Tidak tersedia papan petunjuk arah yang menunjukkan arah ke berbagai industri.
Listrik	Tidak tersedia genset untuk sumber listrik ketika terjadi pemadaman listrik.
Air bersih	Tidak tersedia cadangan air bersih.
Persediaan air minum	Tidak tersedia cadangan air minum.
Toilet	Hanya dapat dijangkau bila berada di sekitar masjid.
Pelayanan informasi	Letak kantor Pokdarwis berjarak kurang lebih 100 m dari pemukiman warga Kampung Kedunggudel dan hanya buka hingga siang ataupun sore.
Masjid	Letak stategis
Kunjungan pembelajaran	Belum menyediakan tempat khusus untuk belajar membatik dan membuat jenang.

Sumber : analisis penulis, 2019

Table 5 Hasil penelitian berdasarkan peluang

	Peluang *(Opportunities)*
Sungai Bengawan Solo	Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan fungsi sungai ini supaya menjadi objek wisata yang menarik dan bersejarah.
Industri batik	Masyarakat dapat lebih memperkenalkan batik kepada pengunjung.
Industri jenang	Wisatawan dapat melihat proses pembuatan jenang.
Jasa	Dengan keterbukaan masyarakat maka semakin banyak pemandu wisata yang ada.
Tempat makan	Memperbanyak daya tampung bagi pengunjung yang akan makan dan jumlah tempat makan dengan kondisi yang layak.
Akomodasi	Dengan tersedianya penginapan dalam jumlah banyak, maka memudahkan wisatawan yang akan berkunjung kembali.
Toko kelontong	Memperbanyak barang yang dijual dan jumlah toko, untuk memudahkan wisatawan mendapatkan kebutuhan.
Pasar tradisional	Memudahkan wisatawan untuk berbelanja.
Salon	Memudahkan wisatawan yang memerlukan jasa kecantikan.
Jalan	Perlu dilakukan pelebaran jalan untuk memudahkan akses di kampung ini.
Transportasi	Perlu penambahan jumlah sarana transportasi menuju Kampung Kedunggudel supaya waktu yang dibutuhkan lebih efisien.
Papan petunjuk arah	Penambahan papan petunjuk arah dapat memudahkan wisatawan dalam menemukan tujuan.
Listrik	Memudahkan aktifitas wisatawan yang membutuhkan listrik.
Air bersih	Memudahkan wisatawan dalam aktifitas yang membutuhkan air bersih.
Persediaan air minum	Memberi kemudahan untuk mendapatkan air minum.
Toilet	Pengunjung tidak sekedar ke toilet, tapi akan berkunjung juga ke masjid yang bernilai sejarah. Kuantitas toilet perlu ditambah di lokasi lain, agar melancarkan kegiatan wisata.
Pelayanan informasi	Memaksimalkan informasi kepada wisatawan
Masjid	Dapat dijadikan tujuan wisata untuk lebih mengetahui sejarah Masjid Darussalam, sehingga meningkatkan jumlah jamaah sholat.
Kunjungan pembelajaran	Menambah wawasan proses pembuatan batik dan jenang.

Sumber : analisis penulis, 2019

Table 6 Hasil penelitian berdasarkan ancaman

	Ancaman *(Threatness)*
Sungai Bengawan Solo	Pada saat ini banyak tempat wisata di kota lain yang berkembang dengan memanfaatkan berbagai potensi alam, salah satunya sungai yang berada di Yogyakarta, yang ramai pengunjung.
Industri batik	Di Solo juga terdapat kampung wisata batik yang sudah lebih berkembang, seperti di Laweyan dan Kauman.
Industri jenang	Kurangnya minat pemerintah setempat dan warga untuk menyediakan tempat khusus bagi wisatawan yang ingin belajar proses pembuatan jenang.
Jasa	Kurang canggihnya pemandu dalam memasarkan desa wisata melalui media sosial.
Tempat makan	Di luar kampung ini sudah tersedia tempat makan yang layak.

	Ancaman *(Threatness)*
Akomodasi	Tidak selalu pemilik rumah dapat menyewakan rumahnya untuk penginapan.
Toko kelontong	Saat ini pembelian barang bisa dengan mudah lewat aplikasi.
Pasar tradisional	Masih belum ada ketertarikan pedagang untuk menambah jam buka.
Salon	Fasilitas salon saat ini sangat beragam dengan teknologi yang berkembang..
Jalan	-
Transportasi	Wisatawan akan kesulitan untuk mengunjungi semua industri dan akan kelelahan karena kurang sarana transportasi.
Papan petunjuk arah	Wisatawan kesulitan menemukan tujuan dengan mudah.
Listrik	Beberapa kegiatan akan terhambat.
Air bersih	Beberapa kegiatan akan terhambat.
Persediaan air minum	Kegiatan konsumsi akan terhambat.
Toilet	Ketersediaan terbatas
Pelayanan informasi	Letak kurang strategis.
Masjid	-
Kunjungan pembelajaran	Kampung wisata di lain daerah memiliki banyak jenis atraksi wisata sehingga wisatawan bisa merasakan pengalaman yang berbeda-beda

Sumber : analisis penulis, 2019

Matriks Analisa SWOT

Matriks analisa SWOT dibedakan berdasarkan strategi SO, ST, WO dan WT sesuai tabel 7 sampai tabel 10 .

Tabel 7 Matriks analisa SWOT strategi SO

	Strategi SO (*Strengths-Opportunities)*
Potensi	1. Mengelola sungai sebagai tujuan wisata supaya wisatawan mengetahui sejarah sungai terhadap perkembangan industri rumah tangga yang ada di Kampung Kedunggudel ini. 2. Menetapkan motif batik yang khas dari kampung ini supaya batik dari kampung ini lebih dikenal. 3. Membuat beberapa varian jenang yang khas supaya lebih tahan lama. 4. Melakukan kerjasama antar masyarakat supaya lebih banyak masyarakat yang tertarik menjadi pemandu.
Sarana	1. Menyediakan tempat makan untuk memperbanyak daya tampung bagi pengunjung dengan kondisi yang layak. 2. Menyediakan penginapan bagi pengunjung untuk memudahkan wisatawan yang akan menginap 3. Dengan jumlah toko yang banyak maka penjual dapat memperbanyak barang yang dijual untuk memudahkan melayani kebutuhan wisatawan. 4. Terdapat pasar tradisional yang menjual berbagai keperluan dapur dan rumah tangga sehingga memudahkan wisatawan untuk berbelanja. 5. Salon memiliki pelayanan aneka perawatan rambut, rias pengantin dan fotografi *wedding* untuk memudahkan wisatawan yang memerlukan jasa kecantikan.
Pra-sarana	1. Melebarkan jalan utama untuk memudahkan akses di kampung ini. 2. Menambah jumlah transportasi umum untuk menuju Kampung Kedunggudel supaya waktu tempuh yang dibutuhkan lebih efisien. 3. Menyediakan papan petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan tujuan. 4. Menjaga ketersediaan aliran listrik, air bersih, air minum di Kampung Kedunggudel untuk memudahkan aktifitas wisatawan. 5. Menyediakan toilet umum selain di masjid, dengan lokasi yang mudah di akses. 6. Memaksimalkan fungsi masjid.
Atraksi	Menambah atraksi wisata a. Mengadakan susur sungai b. Mengadakan konsep wisata yang melibatkan pengunjung dalam proses pembuatan batik ataupun jenang.

Sumber : analisis penulis, 2019

Tabel 8. Matriks analisa SWOT strategi ST

	Strategi ST (*Strengths- Threatness)*
Potensi	1. Mengoptimalkan fungsi sungai supaya tidak tertinggal oleh tempat wisata lainnya yang sudah memanfaatkan sungai sebagai tujuan wisata. 2. Mensosialisasikan sistem wisata yang sudah berkembang di Solo dengan mengunggulkan motif batik khas kampung ini. 3. Mensosialisasikan kepada pemerintah setempat dan warga supaya bersedia menyediakan tempat khusus bagi wisatawan yang ingin belajar proses pembuatan jenang, sebagai produk unggulan 4. Mensosialisasikan teknologi saat ini dalam memandu wisatawan.
Sarana	1. Menambah jumlah tempat makan supaya wisatawan tidak perlu membelinya di luar kampung ini. 2. Menambah jumlah penginapan supaya jumlah wisatawan dan jumlah penginapan seimbang. 3. Mempermudah pembelian di toko kelontong untuk mengurangi wisatawan membeli barang melalu aplikasi 4. Menambah penjualan supaya pedagang tertarik menambah jam buka.

	Strategi ST (*Strengths- Threatness)*
	5. Meningkatkan fasilitas salon dengan teknologi yang berkembang.
Pra-sarana	1. Menyediakan transportasi supaya wisatawan tidak kesulitan mengunjungi industri. 2. Menambah papan petunjuk arah supaya wisatawan tidak kesulitan menemukan tujuan dengan mudah 3. Mengontrol aliran listrik, air bersih dan air minum supaya kegiatan wisata tidak terhambat. 4. Menambah jumlah toilet umum agar wisatawan mudah menggunakannya. 5. Menyediakan pusat pelayanan informasi yang strategis.
Atraksi	Wisatawan dapat melakukan kunjungan sambil belajar proses pembuatan batik dan jenang di rumah produksi tanpa menghambat proses pembuatan batik dan jenang.

Sumber : analisis penulis, 2019

Tabel 9 Matriks analisa SWOT strategi WO

	Strategi WO (*Weakness- Opportunities)*
Potensi	1. Bekerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan fungsi sungai lebih beragam sebagai magnet, agar jumlah pengunjung meningkat 2. Masyarakat dapat lebih memperkenalkan motif batik khas kampung ini kepada pengunjung 3. Industri jenang dapat membuat jenang yang tahan lama dan dapat dipelajari oleh wisatawan. 4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah pemandu wisata.
Sarana	1. Menyediakan tempat makan yang mampu menampung lebih dari 20 orang. 2. Menambah jumlah rumah untuk penginapan untuk menyesuaikan jumlah wisatawan. 3. Menambah kuantitas dan kualitas barang yang dijual serta jam buka pasar. 4. Menambah jumlah salon yang memiliki berbagai pelayanan kecantikan.
Pra-sarana	1. Melebarkan jalan supaya dapat dilewati bis dua arah 2. Menambah jumlah sarana transportasi menuju Kampung Kedunggudel. 3. Menyediakan papan petunjuk arah. 4. Menyediakan genset di beberapa titik, 5. Menyediakan cadangan air. 6. Memudahkan akses menuju toilet umum. 7. Menyediakan pusat pelayanan informasi yang strategis dan lebih dekat dengan permukiman warga.
Atraksi	Menyediakan tempat khusus untuk belajar membatik dan membuat jenang yang dipandu oleh wisata maupun pemilik usaha.

Sumber : analisis penulis, 2019

Tabel 10 Matriks analisa SWOT strategi WT

	Strategi WT (*Weakness- Threatness)*
Potensi	1. Memfungsikan sungai sebagai tujuan wisata supaya wisatawan tertarik mengunjungi. 2. Membuat motif batik yang khas. 3. Membuat jenang yang dapat bertahan lama dengan berbagai varian, sebagai bentuk pengembangan kreativitas. 4. Meningkatkan kreativitas dalam memandu wisata supaya banyak masyarakat tertarik.
Sarana	1. Menyediakan tempat makan yang mampu menampung lebih dari 20 orang agar wisatawan tidak perlu membelinya di luar kampung ini. 2. Menambah jumlah rumah untuk penginapan, sebagai upaya mengatasi masalah pemilik rumah yang tidak bisa menyewakan rumahnya untuk penginapan. 3. Melengkapi barang jualan untuk menghindari wisatawan belanja melalui aplikasi. 4. Menambah jumlah salon dengan berbagai fasilitas kecantikan dengan menggunakan teknologi yang berkembang.
Pra-sarana	1. Melebarkan jalan untuk meminimalkan kecelakaan. 2. Menambah sarana transportasi untuk memudahkan akses wisatawan dalam mengunjungi semua industri. 3. Menambah papan petunjuk arah untuk menemukan menemukan tujuan dengan mudah. 4. Menambahkan jaringan untuk aliran listrik, air bersih dan air minum. 5. Menyediakan toilet secara merata dan letak yang strategis. 6. Menyediakan pelayanan informasi yang letaknya strategis.
Atraksi	Menyediakan tempat khusus bagi wisatawan dalam rangka memberikan edukasi yang atraktif proses pembuatan batik dan jenang.

Sumber : analisis penulis, 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Kampung Kedunggudel memiliki: 1) potensi alam berupa Sungai Bengawan Solo, 2) potensi budaya berupa industri batik dan industri jenang, 3) potensi manusia berupa jasa pemandu wisata, namun belum optimal dalam pengembangannya. Potensi tersebut belum didukung sepenuhnya oleh ketersediaan sarana prasarana, baik untuk akomodasi maupun transportasi. Kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat harus ditumbuhkan agar ketersediaan potensi dapat dikembangkan dan kekurangan sarana prasarana dapat teratasi.

Sosialisasi tentang daya tarik yang ada di Kampung Kedunggudel untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sekaligus menarik pihak pemerintah agar terlibat di dalamnya. Hal ini sangat penting sebagai upaya memberikan informasi dan contoh kerjasama pengembangan dan pemanfaatan daya tarik. Langkah yang perlu dilakukan adalah kerjasama dan diskusi bersama secara rutin untuk memantau progress yang sudah dicapai dan yang belum dicapai guna meningkatkan kualitas.

Pelengkapan sarana dan prasaran yang perlu diupakayan adalah: 1) menambah daya tampung tempat makan supaya mampu menampung orang dengan jumlah besar, 2) memperbanyak jumlah akomodasi, 3) melengkapi barang untuk dijual, 4) menambah sarana penunjang, 5) pelebaran jalan, 6) penambahan sarana transportasi wisata dan umum, 7) pengadaan papan petunjuk arah yang menunjukkan letak tujuan wisata, 8) pengadaan toilet umum di beberapa sudut kampong, 9) menambah tempat pelayanan informasi yang mudah dijangkau wisatawan, 10) pengadaan genset untuk mengatasi jika terjadi pemadaman listrik.

DAFTAR PUSTAKA

Atmoko, T. P. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal media wisata , 148.

Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata berbasis Budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, 24-25.

Hary Hermawan, E. B. (2017). Buku panduan wisata edukasi kampung tulip. Bandung: Program Pemberdayaan Masyarakat STP ARS Internasional Bandung.

Pujani, I. N. (2017). Kajian Penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata. Jurnal Analisis Pariwisata, 3.

Ramadhan, N. (2016). Pengembangan atraksi pada objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata.

Rengkung, F. G. (2019). Analisis kebutuhan prasarana dan sarana dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepaluan. Jurnal Spasial, 582.

Setyawan, R. (2015). Penerapan analisis SWOT sebagai landasan merumuskan strategi pemasaran usaha jasa sewa mobil "AMIN-AMIN" transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.